



Aqidah dan Etika: Membangun Moralitas di Tengah Perubahan Sosial

Nashirah Dwi Arini Faiza^{1*}, Tia Angrelia², Siti Nuriyah Ahmad³, Risya Purnama Sari⁴,
Fitria Mayasari⁵, Wismanto Wismanto⁶

¹⁻⁶Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

nashirahdwiarinifaiza2@gmail.com^{1*}, tiaangrelia27@gmail.com², rria68328@gmail.com³,

risyapurnamas@gmail.com⁴, fitria.mayasari@umri.ac.id⁵, wismanto29@umri.ac.id⁶

Korespondensi Penulis: nashirahdwiarinifaiza2@gmail.com*

Abstract. *The background of this study is the increasingly rapid social, cultural, and technological changes that have an impact on the dynamics of morality in society. In the midst of these changes, aqidah (belief) and ethics become important foundations in building solid morality. However, the main challenge faced is how to maintain the relevance of the teachings of aqidah and ethics in the context of modern life that continues to develop. This study aims to analyze the role of aqidah and ethics in shaping individual and collective morality amidst changing times. The main objective is to understand how religious beliefs and ethical principles can be applied effectively in maintaining moral integrity amidst the rapid flow of global change. The method used in this study is a qualitative method with analysis carried out by looking at the relationship between the values of aqidah, ethics, and morality in everyday life. The results of the study show that aqidah and ethics have an important role in shaping resilient morality amidst change. A deep understanding of aqidah and the application of ethical principles have proven to be a foundation for society to maintain positive moral values. However, the results also show that adaptation and renewal in the approach to teaching aqidah and ethics are needed to be more relevant and accepted by the younger generation living in the digital era.*

Keywords: *Aqidah, Ethics, Morality, Change, Values*

Abstrak. Latar belakang dari penelitian ini adalah semakin cepatnya perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang berdampak pada dinamika moralitas di masyarakat. Di tengah perubahan tersebut, aqidah (keyakinan) dan etika menjadi fondasi penting dalam membangun moralitas yang kokoh. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana menjaga relevansi ajaran aqidah dan etika dalam konteks kehidupan modern yang terus berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran aqidah dan etika dalam membentuk moralitas individu dan kolektif di tengah perubahan zaman. Tujuan utamanya adalah untuk memahami bagaimana keyakinan agama dan prinsip-prinsip etika dapat diterapkan secara efektif dalam menjaga integritas moral di tengah derasnya arus perubahan global. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan analisis dilakukan dengan melihat keterkaitan antara nilai-nilai aqidah, etika, dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aqidah dan etika memiliki peran penting dalam membentuk moralitas yang tangguh di tengah perubahan. Pemahaman yang mendalam tentang aqidah dan penerapan prinsip-prinsip etika terbukti mampu menjadi landasan bagi masyarakat untuk mempertahankan nilai-nilai moral yang positif. Namun, hasil juga menunjukkan bahwa adaptasi dan pembaruan dalam pendekatan pengajaran aqidah dan etika diperlukan agar lebih relevan dan diterima oleh generasi muda yang hidup di era digital.

Kata Kunci: Aqidah, Etika, Moralitas, Perubahan, Nilai-Nilai

1. PENDAHULUAN

Perubahan sosial yang pesat di era modern telah membawa dampak besar terhadap nilai-nilai, norma, dan perilaku masyarakat. Fenomena ini dipengaruhi oleh faktor seperti globalisasi, perkembangan teknologi informasi, dan perubahan ekonomi yang dinamis, yang mengubah cara individu dan kelompok berinteraksi dan menjalani kehidupan sehari-hari (Fadhly et al., 2024; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023; Zaky raihan, Dinda putri hasanah, Wardah yuni kartika, Lidyazanti, 2024). Di tengah perubahan tersebut, kebutuhan akan fondasi moral dan etika yang kuat semakin mendesak. Islam, melalui konsep aqidah dan etika,

menawarkan dasar yang kokoh untuk membentuk moralitas yang dapat menghadapi tantangan perubahan sosial (Mualif et al., 2024; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023; Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, 2022; Wismanto et al., 2023a, 2023b; Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023).

Aqidah dalam Islam tidak hanya berfungsi sebagai keyakinan teologis, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang memengaruhi perilaku sehari-hari umat Muslim. Aqidah membentuk cara pandang seorang Muslim terhadap dunia dan membimbing dalam mengambil keputusan antara yang benar dan yang salah. Dalam konteks perubahan sosial, aqidah menjadi landasan yang penting untuk mempertahankan nilai-nilai keislaman di tengah arus nilai-nilai baru yang sering kali bertentangan dengan ajaran Islam. Dengan aqidah yang kuat sebagai fondasi, seorang Muslim bisa tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip moralitas Islam, meskipun menghadapi berbagai godaan dan tantangan.

Di samping aqidah, etika atau akhlak dalam Islam juga memegang peran penting dalam menjaga moralitas masyarakat (Kasus et al., 2024; Mardianto et al., 2024; Sari et al., 2024; Wardah yuni kartika, Lidya zanti, Dini gita sartika, Zaky Raihan, 2024; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023). Etika Islam tidak hanya mengatur perilaku individu, tetapi juga hubungan sosial antarindividu dan dengan lingkungan. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab adalah bagian integral dari etika Islam yang menjadi pedoman dalam setiap aspek kehidupan social (Elbina Saidah Mamla, 2021). Etika ini berperan sebagai pedoman moral bagi umat Islam dalam menghadapi perubahan sosial, di mana prinsip-prinsip etis sering kali diuji oleh nilai-nilai yang semakin cenderung sekuler dan materialistis.

Perubahan sosial yang berlangsung cepat sering kali membawa dampak pada nilai dan moralitas masyarakat. Pengaruh gaya hidup modern yang lebih berorientasi pada materialisme dan konsumerisme dapat menggeser perhatian dari aspek spiritual dan etika yang selama ini menjadi pilar dalam masyarakat (Wismanto, Ananda et al., 2024). Tanpa landasan aqidah yang kokoh dan pemahaman etika yang benar, masyarakat rentan terjebak dalam perilaku yang cenderung hedonis dan individualistis. Kondisi ini memunculkan tantangan besar dalam menjaga keutuhan moralitas, terutama dalam masyarakat yang beragam seperti Indonesia (Ilham Hudi, 2021).

Aqidah dan etika Islam saling melengkapi dalam membangun moralitas individu dan kolektif. Aqidah memberikan keyakinan yang teguh terhadap Tuhan dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di muka bumi, sementara etika mengatur bagaimana keyakinan ini diterjemahkan dalam tindakan nyata. Hubungan yang harmonis antara aqidah dan etika ini dapat menjadi kekuatan yang mampu menjaga stabilitas moralitas masyarakat dalam

menghadapi perubahan sosial. Apabila aqidah dihayati dengan sungguh-sungguh dan etika dipraktikkan dengan konsisten, keduanya akan membentuk karakter moral yang kokoh.

Di era modern ini, pendidikan moral yang berlandaskan pada aqidah dan etika menjadi semakin penting. Pendidikan agama yang menanamkan nilai-nilai aqidah dan etika sejak dini akan membantu individu untuk membentuk karakter yang kuat dan mampu bertahan di tengah perubahan sosial. Pendidikan Islam dapat menjadi sarana yang efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesederhanaan, yang sangat penting dalam menjaga moralitas masyarakat secara keseluruhan (Muhlis et al., 2023)

Dengan demikian, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya aqidah dan etika dalam membentuk moralitas masyarakat di tengah perubahan sosial. Dengan menyatukan konsep aqidah yang kuat dan etika yang konsisten, Islam menyediakan pendekatan yang menyeluruh untuk mempertahankan moralitas di tengah perubahan nilai dan norma dalam masyarakat. Diharapkan, nilai-nilai Islam ini dapat menjadi landasan yang kokoh dalam membangun masyarakat yang bermoral dan beradab, meskipun menghadapi berbagai tantangan akibat perubahan sosial yang cepat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali dan memahami aqidah dan etika: membangun moralitas di tengah perubahan sosial. Pendekatan kualitatif dipilih karena sifat yang sangat konseptual dan abstrak, sehingga lebih cocok untuk di analisis melalui eksplorasi makna, pengalaman, dan refleksi mendalam. Sumber data yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini berasal dari buku, majalah, artikel, dan jurnal.

3. PEMBAHASAN

Pengertian Aqidah dan Etika serta Perannya dalam Pembentukan Moralitas

Aqidah adalah keyakinan atau keimanan yang menjadi landasan utama bagi setiap Muslim dalam menjalani kehidupan. Aqidah memberikan pijakan spiritual yang mengikat individu kepada nilai-nilai ketuhanan, melahirkan rasa tanggung jawab kepada Allah dan sesama manusia. Sementara itu, etika adalah tata cara berperilaku yang mengatur hubungan antara individu dan masyarakat. Etika sebagai salah satu cabang dari filsafat yang mempelajari tingkah laku manusia untuk menentukan nilai perbuatan manusia baik dan buruk maka ukuran untuk menentukan nilai itu adalah akal fikiran (Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim,

2016). Dalam Islam, etika bukan hanya sekadar aturan perilaku, tetapi juga cerminan iman. Kedua aspek ini, jika diterapkan, dapat membentuk moralitas yang kuat dan konsisten.

Aqidah sebagai Pondasi Moral yang Kokoh

Aqidah memainkan peran penting dalam membentuk moralitas individu yang stabil. Keimanan kepada Allah dan prinsip-prinsip dalam aqidah Islam, seperti iman kepada hari akhir, menumbuhkan kesadaran tentang tanggung jawab akhirat. Keyakinan ini membuat seseorang menjalani hidup dengan integritas dan menghindari perbuatan yang merugikan orang lain. Dalam konteks perubahan sosial, aqidah berfungsi sebagai landasan moral yang tidak goyah dan tidak adanya kekeliruan terhadap memahami aqidah yang benar. Hal ini disebabkan oleh keengganan masyarakat di zaman online sekarang ini dalam mempelajari aqidah yang benar secara mendalam terutama di kalangan generasi muda, sehingga tumbuh para generasi yang meyakini aqidah baik dan benar, pada akhirnya mereka melakukan sesuatu yang haq menjadi salah dan yang bathil menjadi benar.

Etika sebagai Cerminan Aqidah dalam Kehidupan Sehari-hari

Etika dalam Islam, yang meliputi akhlak dan budi pekerti, adalah manifestasi langsung dari aqidah yang tertanam di hati seseorang. Etika Islam mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, toleransi, dan empati, yang sangat relevan untuk menjaga harmoni sosial. Etika menurut filsafat dapat disebut sebagai ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran (Rokayah, 2015). Di tengah perubahan sosial yang cepat, etika memberikan panduan yang fleksibel namun berakar kuat pada prinsip-prinsip Islam. Etika mengatur bagaimana berinteraksi secara bijak dengan perbedaan budaya, pandangan, dan gaya hidup yang mungkin timbul akibat perubahan sosial.

Menghadapi Tantangan Moral di Era Perubahan Sosial dengan Aqidah dan Etika

Era globalisasi dan digitalisasi yang juga dikenal dengan era disrupsi membawa berbagai tantangan moral, seperti hedonisme, individualisme, dan degradasi nilai. Aqidah dan etika dapat menjadi perisai dalam menghadapi pengaruh-pengaruh yang berpotensi merusak moralitas. Individu yang memiliki aqidah yang kuat akan memiliki keyakinan yang kokoh, yang mampu menangkal godaan untuk menyimpang dari nilai-nilai moral (Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, 2023; Azizah et al., 2024; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022; Mualif et al., 2024; Wismanto, n.d.; Wismanto, Agus

Salim, Afdal, Deprizon, n.d.). Secara keseluruhan baik etika maupun moral berhubungan erat dalam membentuk pandangan manusia tentang perilaku yang baik dan benar. Kedua hal ini memberikan panduan tentang bagaimana seseorang seharusnya bertindak dan berinteraksi dengan orang lain, serta menjalani kehidupan dengan tepat dan bertanggung jawab. Nilai-nilai moral dan etika semuanya berkaitan dengan norma norma dan tindakan yang sesuai dengan pandangan tentang apa yang benar atau salah, khususnya dalam konteks ajaran Islam (Andini, 2023). Etika yang baik akan mengarahkan mereka untuk bertindak bijak dalam bergaul dan berinteraksi di dunia nyata maupun digital, sehingga mereka mampu menjadi teladan di lingkungan sosial mereka (Muslim et al., 2023).

Mengintegrasikan Aqidah dan Etika dalam Pendidikan dan Lingkungan Sosial

Membangun moralitas di tengah perubahan sosial memerlukan pendekatan sistematis, di mana pendidikan memainkan peran krusial. Sistem pendidikan yang mengintegrasikan aqidah dan etika dalam kurikulumnya dapat membantu generasi muda membangun karakter yang tangguh. Selain itu, lingkungan keluarga, komunitas, dan media juga harus mendukung pengajaran dan penerapan aqidah dan etika. Melalui pemahaman yang mendalam mengenai akidah dan keimanan, maka dapat mempermudah seorang Muslim dalam bersikap dan bertindak sesuai nilai-nilai Moral dalam ajaran Islam. Sejatinya akidah dan keimanan dalam Islam bukan hanya sebatas pernyataan keyakinan semata, tetapi juga mencakup pandangan mendalam tentang moral dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Namun, dalam era globalisasi dan perubahan sosial yang pesat, beberapa tantangan etika muncul dalam mempertahankan hubungan erat antara keyakinan beragama dan nilai-nilai moral yang diajarkan oleh Islam (Andini, 2023). Dengan penguatan dari berbagai aspek, masyarakat akan lebih siap menghadapi perubahan sosial tanpa kehilangan moralitas yang baik.

4. KESIMPULAN

Aqidah dan etika merupakan dua elemen penting dalam membentuk moralitas individu dan masyarakat, khususnya dalam konteks Islam. Aqidah, sebagai keyakinan mendasar kepada Allah dan prinsip-prinsip keimanan lainnya, memberikan landasan spiritual yang kuat. Keyakinan ini membantu seseorang menjalani hidup dengan integritas dan tanggung jawab, serta menjadi landasan moral yang kokoh, yang tetap teguh meski menghadapi berbagai perubahan sosial.

Etika, di sisi lain, adalah manifestasi dari aqidah dalam bentuk perilaku sehari-hari. Etika Islam mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, dan toleransi, yang tidak hanya

menjadi pedoman dalam interaksi sosial tetapi juga mencerminkan kualitas iman seseorang. Dalam menghadapi era globalisasi dan digitalisasi yang membawa tantangan seperti hedonisme dan individualisme, aqidah dan etika berperan sebagai perisai yang melindungi moralitas. Aqidah dan etika, jika dipahami dan diterapkan dengan baik, akan menghasilkan individu yang memiliki integritas moral dan kekuatan karakter. Keduanya adalah komponen yang saling melengkapi dalam membangun moralitas yang tahan terhadap berbagai perubahan sosial. Di era yang terus berubah ini, sinergi antara aqidah dan etika tidak hanya membangun individu yang baik tetapi juga masyarakat yang harmonis, beradab, dan berlandaskan nilai-nilai ketuhanan.

Integrasi aqidah dan etika dalam sistem pendidikan dan lingkungan sosial menjadi sangat penting. Pendidikan yang menggabungkan kedua aspek ini dapat membentuk karakter generasi muda yang berakhlak mulia. Dukungan dari keluarga, komunitas, dan media juga berperan dalam memperkuat pengajaran ini. Dengan demikian, masyarakat dapat menghadapi tantangan perubahan sosial tanpa kehilangan nilai-nilai moral yang baik, menjadikan aqidah dan etika sebagai panduan dalam menjalani kehidupan yang bermakna dan bertanggung jawab. Dengan demikian, aqidah dan etika berfungsi sebagai landasan utama untuk membentuk moralitas yang kuat dan adaptif di tengah perubahan sosial, menciptakan masyarakat yang tetap memegang teguh nilai-nilai luhur dalam setiap perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, W. (2023). Upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas “guru profesional” dalam menghadapi pendidikan di era disrupsi. 12, 241–251.
- Andini, M. (2023). Akidah dan etika: Relasi antara keyakinan dengan nilai moral. *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam*, 5(1), 98–115. <https://doi.org/10.51900/alhikmah.v5i1.19376>
- Azizah, I. N., Naila, Z. P., Sari, M. W., Wismanto, Z., Saidah, E., Ibrahim, R., & Salim, A. (2024). Membenahi pergaulan remaja di era disrupsi melalui pendidikan fikih Universitas Muhammadiyah Riau. 3.
- Elbina Saidah Mamla, W. (2021). Tafsir maudhu’i tentang konsep pendidikan karakter jujur dalam al-Qur’an. *At-Thullab*, 1(2), 16.
- Fadhly, M., Alif, M., Aziz, A., & Sagara, Bayu, W. (2024). Implementasi media pembelajaran sederhana berbasis digital pada mata pelajaran bahasa Arab. 1(3).

- Ilham Hudi. (2021). Pengaruh pengetahuan moral (moral knowing) terhadap perilaku/perbuatan moral (moral action) pada siswa SMP Kota Pekanbaru berdasarkan pekerjaan orang tua. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6671–6674. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2029>
- Kasus, S., Ibnu, M. I., Pekanbaru, A., Almahda, S., Wismanto, W., & Fithri, R. (2024). Penerapan konsep guru profesional dalam penanaman akhlak siswa pada Surat Ali Imran Ayat 159 pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyyah, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia. 2(5).
- Khairul Amin, Imam Subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, W. (2022). Kemampuan sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas manajemen lembaga pendidikan Islam di era disrupsi. 11, 204–226.
- Mardianto, K., Yuliandari, S., Rahmawati, L., & Lestari, Indah, W. (2024). Implementasi metode pendidikan akhlak anak dalam lingkungan keluarga untuk menciptakan karakter dan membentuk generasi yang berkualitas. 749–757.
- Mualif, A., Fitri, A., Tauhid, Z., & Wismanto, W. (2024). Pengembangan masyarakat Muslim yang harmonis melalui pendidikan berbasis Sunnah di era disrupsi. *Journal of Education Research*, 5(2), 2450–2457. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1260>
- Muhlis, Munir Yusuf, & Kaharuddin. (2023). Islamic education 4.0: Integration of moral education values in the learning process. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 7(2), 131–144. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v7i2.5144>
- Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wismanto. (2023). Manajemen kepala sekolah dasar Islam dalam mengembangkan pendidikan karakter religius di era disrupsi (studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal of Education*, 05(03), 10192–10204.
- Rokayah. (2015). Penerapan etika dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 15–33.
- Sari, R. K., Ulfani, S. M., Lestari, A., Hasanah, D. P., & Wismanto. (2024). Kesempurnaan akhlak dan pribadi Nabi Muhammad Rasulullah Sallallahu 'alaihi Wasallam: Penelitian ini dilakukan dengan menggali berbagai dimensi sosial keagamaan. 2, 253–265.
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, K. Amin, R. Q. (2023). Manajemen kepala madrasah ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Journal on Education*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.29210/146300>
- Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, R. S. (2016). Etika ketuhanan. *April*, 5–24.
- Wardah Yuni Kartika, Lidya Zanti, Dini Gita Sartika, Zaky Raihan, W. (2024). Peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak sejak dini dalam sudut pandang Al-Qur'an. 2, 290–300.
- Wismanto, Agus Salim, Afdal, Deprizon, A. F. (n.d.). Peran manajemen teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan di era disrupsi. 4(3), 1290–1297.

- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A. Mualif, A. (2023). Aktualisasi peran guru aqidah akhlak dalam mengembangkan karakter toleransi peserta didik pada sekolah dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru. 4(4), 1625–1633.
- Wismanto, Ananda, D., Nandiani, E. M., Anggelia, J., & Efendi, S. N. (2024). Ajaran dan gaya hidup dalam Islam. 1(1), 52–64.
- Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, D. (2022). Mitra PGMI: Pengembangan bahan ajar mata kuliah aqidah untuk mahasiswa pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, VIII, 50–59.
- Wismanto, W., Yanti, N., Yapidus, Y., Pranata, H., & Deprizon, D. (2023a). Pengembangan bahan ajar mata kuliah aqidah untuk mahasiswa pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(1), 16–27. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.820>
- Wismanto, W., Yanti, N., Yapidus, Y., Pranata, H., & Deprizon, D. (2023b). Pengembangan bahan ajar mata kuliah aqidah untuk mahasiswa pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(1), 16–27. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.820>
- Wismanto, Zuhri Tauhid, A. Z. (2023). Upaya pencegahan budaya syirik di media sosial melalui pendidikan Islam berbasis Al Islam Kemuhammadiyah. 12, 338–350.
- Wismanto. (n.d.). Urgensi guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa di era disrupsi. Parafrese.
- Zaky Raihan, Dinda Putri Hasanah, Wardah Yuni Kartika, Lidya Zanti, W. (2024). Dampak media sosial terhadap akhlak di era globalisasi. 2, 301–315.